

Strategi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Kompetensi Berbicara Didepan Publik Siswa SMKN 49 Jakarta Utara

Sandy Permata

Universitas Mercu Buana

E-mail : sandy.permata@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi merupakan Tindakan penyampaian informasi yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan tujuannya kepada penerima pesan. Keterampilan komunikasi dan Berbicara didepan public tentunya sangat diperlukan saat ini, terlebih bagi siswa dan siswi SMK yang telah disiapkan oleh pihak sekolah untuk bisa mengimplementasikan keilmuan yang telah didapatkan disekolah pada dunia kerja nyata setelah menyelesaikan bangku Pendidikannya. Untuk menjadi pembicara publik yang baik, tentunya pembicara harus dapat memahami lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang ada. Dalam proses penyampaian komunikasi publik, siswa dan siswi diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan memaksimalkan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang dimiliki dalam dirinya. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung secara tatap muka menggunakan Bahasa maupun dengan bantuan teks. Tentu saja Bahasa dan kalimat yang dirangkai oleh komunikator yakni siswa tersebut harus diberikan pelengkap non verbal yaitu dari gerak tubuh, aksentuasi dan nada suara, tatapan mata, penggunaan custom dan hal lainnya yang dapat dirancang untuk menghasilkan symbol-simbol yang sesuai dengan makna verbal yang diutarakan oleh Bahasa. mengacu pada riset Albert Mehrabian mengenai tiga komponen dalam public speaking. Mehrabian Models menjelaskan Komponen tersebut terdiri atas visual, vokal, dan verbal yang disingkat sebagai 3V.

Kata Kunci : Public Speaking, Komunikasi Verbal dan Non Verbal, Mehrabian Models

ABSTRACT

Communication is the act of conveying information carried out by someone to convey their goals to the recipient of the message. Communication skills and speaking in front of the public are of course very necessary at this time, especially for vocational school students and students who have been prepared by the school to be able to implement the knowledge they have gained at school in the real world of work after completing their education. To be a good public speaker, of course the speaker must be able to understand the existing internal and external environment. In the process of delivering public communication, students are expected to be able to convey messages by maximizing their verbal and non-verbal communication. Verbal communication is a form of communication carried out directly, face to face, using language or with the help of text. Of course, the language and sentences put together by the communicator, namely the student, must be given non-verbal complements, namely body movements, accentuation and tone of voice, eye gaze, custom usage and other things that can be designed to produce symbols that match the verbal meaning expressed. by Language. referring to Albert Mehrabian's research regarding the three components of public speaking. Mehrabian Models explains that these components consist of visual, vocal and verbal which are abbreviated as 3V

Keywords : Public Speaking, Verbal and Non Verbal Communication, Mehrabians Models

I.PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian sebuah pesan pesan, ide, gagasan ataupun melakukan konfirmasi dan klarifikasi kepada audience nya. Tentunya untuk mendapatkan hasil yang maksimal komunikasi dilakukan dalam berbagai jenis yang disesuaikan dengan target yang dituju dari pesan yang akan disampaikan. Dalam konteks Komunikasi Publik atau Public Speaking , manusia tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan akan tanda dan simbol simbol komunikasi, baik lisan dan tulisan ataupun bentuk komunikasi lainnya. Tujuan yang ingin dicapai tentunya agar manusia satu dengan lainnya bisa saling memahami dan mengenal pesan yang disampaikan sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Harold D. Lasswell juga mengungkapkan ada 3 fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi. Yang pertama adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang- peluang yang ada untuk dimanfaatkan. Salah satu yang diperlukan adalah intensitas update informasi internal ataupun eksternal sehingga kesempatan yang ada dapat kita ambil/tangkap dengan segera melalui tindakan. Melalui komunikasi manusia juga dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa Bahkan melalui komunikasi manusia juga dapat mengembangkan pengetahuannya yakni dengan belajar dari pengalamannya maupun dari informasi yang telah diterima dari lingkungan disekitarnya. Kedua, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian disini bukan hanya terletak pada kemampuan manusia untuk memberi tanggapan mengenai gejala alam tetapi juga dalam lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. Ketiga, upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. (Husain, 2021)

Public Speaking secara sederhana adalah cara berbicara didepan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara,kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Lebih dari itu, Public Speaking juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang dibicarakan.(Dewi Utami Fitriana, 2013) Dalam melakukan aktivitas Public Speaking tentunya seorang pembicara public memiliki kesadaran bahwa proses komunikasi yang disampaikan bertujuan

memberikan pemahaman dan mempersuasi audience nya agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk mendapatkan proses komunikasi public yang efektif, harus didukung oleh kemampuan komunikasi Verbal dan Non verbal yang dimiliki oleh Komunikator public.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (speak language). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.(Kusumawati, 2016). Karena itu seorang komunikator public diharapkan menguasai komunikasi verbal dengan menggunakan Bahasa yang disesuaikan dengan target audience yang akan dituju. Tentunya dalam melakukan proses komunikasi verbal harus didukung oleh Tindakan Tindakan yang memperkuat komunikasi verbal tersebut dapat berupa symbol-simbol Gerakan tubuh, cara berpakaian, atribut pelengkap yang digunakan yang lebih dikenal dengan non verbal komunikasi.

Komunikasi verbal dan non verbal merupakan elemen dasar dalam melakukan proses komunikasi kepada public yang harus dipahami dan dimengerti oleh komunikator agar proses komunikasi yang dilakukan dapat berjalan lancar dan menghasilkan kesamaan makna antara sumber informasi dan audience yang dituju. Formula atau elemen 3V adalah hasil studi dari psikolog terkemuka di University of California bernama Albert Mehrabian. Menurutnya, ada identifikasi tentang komunikasi yang efektif dengan elemen personal



Gambar 1.1 V Mehrabian Models

Salah satu Teknik komunikasi public yang diperkenalkan oleh Mehrabian adalah 3 V models, yaitu model visual, vocal dan verbal yang membagi 3 jenis Teknik komunikasi dalam public speaking, yaitu :

1. Vokal

Vokal (voice, suara) adalah suara yang dikeluarkan saat mengucapkan kata-kata. Secara bahasa, vokal artinya mengenai suara, bunyi bahasa, serta berani mengemukakan pendapat dan berani bersuara (mengkritik dan sebagainya). Dalam komunikasi, termasuk public speaking, elemen vokal berperan sebesar 38% dalam keberhasilan public speaking. Seorang pembicara harus menerapkan teknik vocal sebagai berikut:

- Intonasi:** yaitu tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan (*stressing*) dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat.
- Artikulasi:** kejelasan pengucapan huruf demi huruf, kata demi kata, dan kalimat demi kalimat.
- Aksentuasi:** aksen dalam berbicara/gaya bicara; berkaitan dengan penekanan terhadap kata atau kalimat penting dalam pembicaraan.
- Tone:** nada suara yang tidak datar (monoton), variasi, cepat-lambat, dan rendah-tinggi berkisar pada nada Do, Re dan Mi. Suara pembicara harus terdengar jelas oleh peserta yang duduk di kursi paling belakang.
- Power:** kekuatan suara harus tepat, sesuai dengan kata yang diucapkan. Variasi power mempertimbangkan sifat acara, ruangan (indoor/outdoor), serta kualitas soundsystem.

- Timbre:** warna suara. Suara yang ekspresif akan sangat mudah mempengaruhi pendengar.
- Speed/tempo:** kecepatan berbicara menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan.
- Volume:** kebulatan suara dan nada suara.
- Napas:** pernapasan yang dianjurkan untuk kegiatan public speaking adalah pernapasan diafragma agar suara yang dihasilkan lebih dalam, power lebih kuat, dan lebih terasa nikmat untuk didengarkan layaknya suara emas penyiar radio.
- Vibrasi:** proses menciptakan getaran-getaran halus pada suara.
- Phrasing:** jeda. Pembicara harus mampu menempatkan koma atau tidak pada tempat yang tepat dan saat yang tepat.
- Stressing:** tekanan makna ataupun tekanan kata.
- Infleksi:** yaitu lagu kalimat, meliputi naik, menggantung, turun. Hindari lagu kalimat yang monoton dan berulang (*redundancy*).

2. Verbal

Komunikasi verbal terkait komunikasi yang dilakukan dengan kata kata, Secara bahasa, *verb*, dari bahasa Latin *verbum*, artinya kata (*word*). Verbal juga berarti “lisan” dan “kata demi kata”. Komponen verbal memengaruhi keberhasilan public speaking sebanyak 7% saja. Sangat kecil. Pembicara harus pandai memilih kata, kalimat, dan urutannya dalam menyampaikan materi

- Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi verbal antara lain :
- Gunakan Bahasa yang ringkas
- Fokus audiens pada 10 menit pertama

3. Visual

Komunikasi visual adalah komunikasi berdasarkan apa yang terlihat oleh mata, yakni terkait penampilan, mulai dari Postur, Gestur, hingga busana yang digunakan. Visual dalam komunikasi public meliputi ekspresi wajah, Bahasa tubuh, penampilan diri, dan hal lain yang dapat dilihat oleh audiens. (Asep Syamsul M. Romli, 2020)

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa kemampuan berbicara didepan public amat penting dimiliki dan dikuasai oleh semua orang terlebih siswa yang melakukan berbagai aktivitas di sekolah. Public

Speaking merupakan *skill* yang penting untuk pendukung karier maupun untuk pelajar. Kemampuan *public speaking* menjadi salah satu keterampilan yang harus dipelajari dan dibiasakan sejak bangku sekolah karena akan bermanfaat sekali ketika memasuki dunia kerja. Dengan mempelajari ilmu berbicara di depan umum sejak sekolah, akan membantu masa depan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Renny Chessy seorang Public Speaker dan Humas STT YBSI. (Lisna Wati, 2023)

Kemampuan komunikasi publik pada pelajar disekolah dapat dilakukan pada berbagai aktivitas formal misalnya pada acara formal sekolah seperti rapat yang dilakukan Antara Siswa dengan Guru, kegiatan Osis, atau kegiatan-kegiatan evaluasi pembelajaran yang menggunakan komunikasi public untuk menjelaskan hasil kerja dalam bentuk presentasi. Teknologi berkembang dengan cepat, tetapi kurikulum di beberapa sekolah menengah mungkin tidak sesuai dengan perkembangan terbaru dalam teknologi dan keterampilan digital. Kurangnya pengembangan *softskill*. Mencakup pada kurangnya kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kepemimpinan, yang dapat mempengaruhi produktivitas tim dan pertumbuhan karir siswa SMK setelah lulus nanti. (Prasetyo, 2024). Khususnya bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara yang memang sudah disiapkan agar bisa langsung memasuki dunia kerja, maka kemampuan *public speaking* menjadi sangat penting dan harus dikuasai dengan maksimal.

Tentunya, untuk dapat menjadi komunikator public yang baik, para siswa harus juga dibekali dengan keilmuan mengenai pengenalan diri yang baik. Bentuk penyampaian isi pesan menggunakan komunikasi verbal yaitu menggunakan kata kata dan Bahasa yang sesuai dengan audiencenya, selain itu yang tidak kalah penting juga adalah bagaimana cara membawakan Bahasa tersebut yang didukung dengan gerak tubuh, intonasi suara, pakaian dan atribut yang digunakan, yang menjadi representasi siapa diri kita. Dan element yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan *public speaking* adalah kepercayaan diri yang tinggi yang didukung oleh data data terkait dengan hal yang ingin disampaikan kepada public. Agar Ketika mereka menjadi seorang pembicara public, mereka dapat menjadi komunikator public yang memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga para audience atau peserta dapat tertarik dan memahami pesan-pesan yang disampaikan. Kepentingan akan kemampuan berbicara di depan publik sudah sangat

mutlak. Kemampuan ini mendasari kesuksesan setiap orang di berbagai bidang. Seorang public speaker dengan perannya sebagai pemberi pengaruh dan manfaat bagi para pendengar dituntut untuk tampil meyakinkan. (Karolina & Arindita, 2022)

3.METODOLOGI

Kegiatan Pelatihan Strategi Kompetensi Komunikasi Publik dengan Pendekatan Mehrabian Models Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara, dilakukan dengan membuat kegiatan pelatihan disekolah. Materi yang akan diberikan kepada siswa-siswa SMKN 49 Jakarta Utara antara lain ;

1. Pengenalan konsep Public Speaking
2. Pengenalan konsep Strategi Komunikasi
3. Pengenalan Mehrabian Model Komunikasi Visual, Verbal dan Vokal
4. Pengenalan dan simulasi peran peran yang dapat dijalankan pada kegiatan *public speaking* berdasarkan strategi komunikasi dan model Mehrabians 3 V (Visual, Verbal, Vokal) oleh siswa SMKN 49 Jakarta Utara

Metode pelaksanaan Pelatihan Berbicara di Depan Public untuk meningkatkan Citra Diri Siswa SMKN 49 Jakarta Utara dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu:

1. Ceramah dan penjelasan terperinci mengenai konsep *public speaking*, membentuk kepercayaan diri, berbicara didepan public dengan strategi komunikasi verbal dan non verbal, pembicara virtual dan berbagai peran dalam *public speaking* menggunakan pelatihan disekolah
2. Diskusi interaktif atau *sharing* pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
3. Peran dan tugas mitra yaitu SMKN 49 Jakarta Utara, yaitu membantu mempersiapkan fasilitas dan teknis proses pelatihan kepada siswa disekolah. Mitra membuat rancangan kebutuhan materi terkait bidang ilmu komunikasi, yang salah satunya berkaitan dengan tema besar *Public Speaking*. Lalu mitra mempersiapkan siswa yang menjadi target dari pelatihan yang

dilakukan oleh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana dengan target peserta 25 siswa.

4. Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa selanjutnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Persiapan/Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pemberian materi Pengabdian Masyarakat dengan Judul Strategi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Kompetensi Berbicara Didepan Publik Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara, dikemas dalam bentuk penyampaian materi yang dilakukan oleh Dosen FIKOM Universitas Mercu Buana secara tatap muka pada Rabu,31 Januari 2024 tentang komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang harus dipersiapkan dengan baik pada proses Public Speaking. Public Speaking secara sederhana adalah cara berbicara didepan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara,kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Lebih dari itu, Public Speaking juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang dibicarakan.(Dewi Utami Fitriana, 2013)



Gambar 4.1 Dosen Fikom UMB Bersama Guru SMKN 49 Jakarta

2.Implementasi Kegiatan

Edukasi yang dilakukan memperkenalkan konsep public speaking yang sangat penting untuk

pengembangan kepribadian setiap siswa dan juga menumbuhkan rasa percaya siswa Ketika berbicara didepan public. Karena saat ini metode pembelajaran disekolah juga menuntut siswa aktif dan dapat memberikan argumentasinya dengan etika komunikasi yang baik dan sopan. Karena itu diperlukan pemahaman bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang dilakukan dalam proses public speaking disekolah.

Pemateri memberikan penjelasan mengenai 3 jenis Teknik komunikasi dalam public speaking, antara lain :

- a. Vokal (voice, suara) adalah suara yang dikeluarkan saat mengucapkan kata-kata. Secara bahasa, vokal artinya mengenai suara, bunyi bahasa, serta berani mengemukakan pendapat dan berani bersuara (mengkritik dan sebagainya). Dalam komunikasi, termasuk public speaking, elemen vokal berperan sebesar 38% dalam keberhasilan public speaking.
- b. Komunikasi verbal terkait komunikasi yang dilakukan dengan kata kata, Secara bahasa, *verb*, dari bahasa Latin *verbum*, artinya kata (*word*). Verbal juga berarti “lisan” dan “kata demi kata”. Komponen verbal memengaruhi keberhasilan public speaking sebanyak 7% saja
- c. Komunikasi visual adalah komunikasi berdasarkan apa yang terlihat oleh mata, yakni terkait penampilan, mulai dari Postur, Gestur, hingga busana yang digunakan. Visual dalam komunikasi public meliputi ekspresi wajah, Bahasa tubuh, penampilan diri, dan hal lain yang dapat dilihat oleh audiens.

Pemateri memberikan materi tersebut dalam bentuk PPT yang dipresentasikan dikelas dengan kondusif. Setelah pemateri memberikan penjelasan mengenai komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, pemateri juga mengajak siswa untuk melakukan simulasi bagaimana sikap menjadi seorang komunikator public,didepan kelas, serta membuat simulasi melakukan bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal/ Setelah itu melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai pengalaman siswa dalam

melakukan publik speaking di lingkungan sekolah, juga beberapa kendala atau kondisi yang membuat siswa kurang percaya diri atau mengalami kurang pemahaman terhadap bagaimana melakukan membentuk komunikasi verbal dan non verbal seorang public speaker. Sehingga siswa mengalami proses yang meliputi :

- Aspek Knowledge : dengan mendapatkan ilmu pengetahuan baru berdasarkan materi yang disampaikan
- Aspek Attitude : dengan praktek dan diskusi dan tanya jawab mengenai bentuk bentuk dan contoh membentuk citra diri seorang pembicara didepan public.



Gambar 4.2 Pemateri Memberikan Penjelasan Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Public Speaking

Siswa diberikan panduan dasar untuk memahami pentingnya komunikasi publik, terutama ketika digunakan di lingkungan sekolah. Untuk menjadi pembicara publik yang percaya diri, mereka harus memahami teori komunikasi dan dasar komunikasi verbal dan nonverbal. Seseorang dapat berbicara di depan umum sejak usia sekolah dasar, dengan pendampingan orang tua, hingga siswa sekolah menengah atas. Siswa SMKN 49 Jakarta, misalnya, dapat berbicara di depan umum secara mandiri, menggunakan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal sebagai dasar proses komunikasi publik.

Setelah itu pemateri menjelaskan materi yang dibawakan yaitu mengenai Strategi Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non verbal Dalam kompetensi berbicara di Depan Publik bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara tersebut. Para siswa sangat antusias mendengarkan materi serta melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang kurang dimengerti

tentang konsep komunikasi verbal dan non verbal dan pembentukannya untuk menunjang kegiatan public speaking.



Gambar 4.3 Pemateri Menjelaskan dan Diskusi Dengan Siswa SMKN 49 Jakarta

Siswa juga maju kedepan untuk mempraktekkan bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan pada aktivitas di sekolah. Acara diakhiri dengan memberikan questioner kepada para siswa untuk mendapatkan feedback dan masukan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu siswa antusias untuk melakukan simulasi komunikasi verbal dan non verbal pada praktek public speaking yang dapat digunakan pada kegiatan sekolah.

5.KESIMPULAN

a.Siswa -Siswi SMKN 49 Jakarta Utara diberikan edukasi mengenai Strategi Komunikasi melalui Komunikasi Verbal dan Non verbal dengan pendekatan Mehrabian Models sebagai salah satu cara untuk membentuk kompetensi berbicara didepan public bagi siswa siswi tersebut.

b.Pemateri menjelaskan dengan komprehensif penggunaan Mehrabian Models yang terdiri dari Vocal, Visual dan Verbal sebagai dasar dalam membuat strategi komunikasi dalam public speaking yang dapat diimplementasikan dilingkungan sekolah bagi siswa-siswi SMKN 49 Jakarta Utara.

c.Siswa dan siswi SMKN 49 Jakarta Utara memberikan respon yang baik, dan mencoba praktek public speaking dengan kemampuan komunikasi verbal, visual, dan vocal yang dimiliki dengan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa

d. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi antara Universitas Mercu Buana dan Masyarakat, khususnya Siswa SMKN 49 Jakarta Utara, sekaligus juga sebagai

perwujudan tanggung jawab sosial Lembaga Pendidikan Tinggi melalui kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli. (2020). *V3 Elemen Kunci Sukses Public Speaking: Vokal, Verbal, Visual*. <https://romeltea.com/v3-elemen-kunci-sukses-public-speaking-vokal-verbal-visual/>
- Dewi Utami Fitriana. (2013). *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara Didepan Publik*. Pustaka Pelajar.
- Husain, H. (2021). *Keterampilan Public Speaking dalam Komunikasi Kehumasan*. 1–67.
- Karolina, C. M., & Arindita, R. (2022). Pelatihan Public speaking Sebagai Sarana Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Komunikasi Pada Remaja Dengan Thalassemia (Thaller) di Kota Depok. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 164. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1638>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Lisna Wati. (2023). *No Title*. Radar Tasik. <https://radartasik.id/pentingnya-belajar-public-speaking-untuk-pelajar/>
- Prasetyo, K. (2024). *Tumbuh Kreativitas dan Keterampilan Digital : Pengembangan Kemampuan Content Creator di Kalangan Siswa Jurusan Multimedia SMKN 49 Jakarta*. 2(2), 185–192.